

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah dan terjadi secara fisiologis yang terjadi pada setiap wanita. Peristiwa fisiologis bisa sewaktu-waktu berubah menjadi peristiwa yang patologis jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan secepatnya akan menyebabkan munculnya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Komplikasi yang dialami ibu hamil dan saat persalinan bisa mengancam nyawa ibu, yang bisa menyebabkan kematian pada ibu.

Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2021 sebanyak 6.856 orang. Jumlah kematian ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang berjumlah 4.197 orang (Kemenpan, 2022). Jumlah kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2021 mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 125 orang. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2017 sebanyak 45 orang, tahun 2018 sebanyak 35 orang, tahun 2019 sebanyak 45 orang dan tahun 2020 sebanyak 56 orang. Jumlah kematian ibu di Kota Denpasar tahun 2021 sebanyak 20 orang, jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dalam lima tahun terakhir (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Penyebab kematian ibu terbanyak adalah karena perdarahan hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah (Kemenkes RI, 2021). Penyebab dari kematian ibu di tahun 2021 diperburuk dengan adanya penyebaran virus COVID-19.

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Permenkes, agar pemantuan kesehatan ibu dan bayi dapat berjalan secara komprehensif dan deteksi dini bahaya kehamilan dapat segera diberikan penanganan sehingga kematian ibu dapat dicegah. Pelayanan kesehatan yang harus diberikan kepada ibu hamil yaitu penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), pengukuran fundus uteri, penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus sesuai status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan), pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin (Hb) darah, pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya) dan tatalaksana kasus sesuai indikasi (Kemenkes, 2022).

Standar waktu pelayanan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk deteksi dini adalah dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Kartu skor ini digunakan sebagai alat skrining antenatal berbasis keluarga untuk menemukan faktor risiko ibu hamil, yang selanjutnya mempermudah pengenalan kondisi untuk mencegah terjadi komplikasi obstetrik pada saat persalinan (Hastuti, 2018).

Skor poedji Rochjati pada Ny."NY" usia 23 tahun multigravida dengan umur kehamilan 35 minggu. Setelah dilakukan skrining menggunakan KSPR didapatkan Ny "NWS" memiki skor 2 sehingga termasuk kehamilan resiko rendah (KRR), sehingga memenuhi syarat untuk di berikan asuhan COC dari trimester III sampai 42 hari masa nifas.

Penulis memilih Ny "NY" karena kehamilan ibu yang fisiologis dan ibu kooperatif dalam pemeriksaan. *Informed consent* telah diberikan dan Ibu beserta keluarga bersedia untuk diberiakan asuhan sehingga memudahkan penulis memberikan asuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut ,maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan pada Ny "NWS" usia 32 tahun multigravida dari umur kehamilam 35 minggu sampai 42 hari masa nifas. Pendampingan dan asuhan komprehensif sesuai dengan keluhan. Setelah dilakukan pendekatan pada ibu dan suami, mereka bersedia untuk di dampingin dan diberikan asuhan secara komprehensif dimulai dari umur kehamilan 35 Minggu hari sampai dengan 42 hari masa nifas

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah "Apakah Ny"NY" umur 23 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?"

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “NY” umur 23 tahun multigravida dari umur kehamilan 35 minggu sampai 42 hari masa nifas di RSIA Puri Bunda.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny ”NY” di RSIA Puri Bunda.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny ”NY” di RSIA Puri Bunda.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny “NY” di RSIA Puri Bunda.
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi barulahir pada Ibu “NY” di di RSIA Puri Bunda.
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “NY” di di RSIA Puri Bunda.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau

acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.